

Issue Instrumentalis

Konflik Mindanao mulai menunjukkan pola-pola instrumentalis setelah terjadi kesepakatan dalam *Tripoli Agreement 1976*. Ada kecenderungan besar bahwa para aktor konflik cenderung mempergunakan issue konflik untuk mendapatkan dukungan, baik dari domestik sampai dengan dukungan internasional. MNLF sebagai salah satu organ kelompok perlawanan di Mindanao mendapatkan pengakuan yang luas di masyarakat internasional khususnya di dunia Islam bahkan melebihi kekuasaan tradisional kasultanan di Mindanao. Bahkan dalam pandangan Selamat Hashim, konflik dengan pemerintah Filipina akhirnya menempatkan Nur Misuari menjadi salah satu elit penting dalam ARMM. Dalam batas tertentu, pilihan MILF melakukan konflik dengan pemerintah Filipina dan memisahkan diri dari MNLF juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bargaining. Hal ini bisa dilacak bahwa pasca meninggalnya Selamat Hashim, para elit MILF juga mendapatkan posisi-posisi di dalam ARMM.

Abu Sayyaf group, merupakan aktor konflik yang cenderung mempergunakan konflik secara unik. Berbeda dengan kelompok perlawanan muslim lainnya, Abu Sayyaf cenderung mempergunakan metode penyanderaan untuk mendapatkan tebusan uang. Memang ada perbedaan cukup signifikan antara Abu Sayyaf group, MILF dan MNLF. MNLF mendapatkan alokasi sumber pendanaan dari sponsor utama yakni Libia, sedangkan MILF mempergunakan jaringan internasional seperti al-Qaeda.¹ Meskipun hal ini senantiasa dibantah, terutama pasca MILF melakukan *Final Peace Agreement* dengan pemerintah Filipina.

Tabel 4

¹ Keterkaitan MILF dan al-Qaeda dimulai ketika MILF mendapatkan peran untuk memberikan pelatihan bagi kelompok Mujahidin Afghanistan dari Asia Tenggara sebelum diterjunkan ke Afghanistan. Sedangkan al-Qaeda yang menyediakan sumber-sumber pendanaan. Lihat dalam tesis Asep Chaeruddin, *op.cit*

Sumber Pendanaan Gerakan Perlawanan Islam Mindanao

No	Organisasi Perlawanan Mindanao	Sumber Pendanaan
1	Moro National Liberation Front	Negara sponsor, Libya , Malaysia dan OKI
2	Moro Islamic Liberation Front	Negara Timur Tengah, Pakistan, Al-Qaeda
3	Abu Sayyaf Group	Tebusan/Al-Qaeda

Sumber: Diolah dari tesis Asep Chaerudin, *Countering Transnational Terrorism in Southeast Asia With Respect to Terrorism in Indonesia and the Philippines*, Naval Postgraduate School, Monterey California, December 2003

Begitu pula dari pihak pemerintah Filipina terutama pada era Marcos, konflik dengan kelompok Muslim Mindanao merupakan sebagai salah satu instrumen untuk memakmurkan Luzon dengan menggunakan sumber daya dari Mindanao.² Dengan senantiasa melaksanakan konflik, Marcos berharap akan mendapatkan dukungan domestik terutama dari penduduk di kepulauan Luzon. Pola ini juga tampak dalam masa pemerintahan Estrada dan Aroyyo, konflik dengan kelompok perlawanan Mindanao yang terkonstruksi sebagai kelompok teroris, memberikan keuntungan bagi pemerintah Filipina berupa bantuan secara massif dari Amerika Serikat.

Kebijakan *all-out-war* dari Estrada dan kebijakan perang kepada terorisme internasional dari Aroyyo tidak bisa dilepaskan dari fenomena *linkage*³ perjanjian internasional. Yakni di tengah posisi ekonomi Filipina yang mengalami kontraksi sangat kuat, apalagi ditambah dengan belum selesainya konflik di Mindanao, maka Amerika Serikat akan memberikan bantuan ekonomi sekaligus bantuan militer jika pemerintah

² Sebagaimana diketahui, Mindanao menyumbangkan sekitar 30% total GDP Filipina sedangkan yang kemudian dialokasikan kembali Mindanao hanya sekitar 5%. Dalam batas tertentu, Marcos juga melakukan politik imigrasi ke Mindanao dengan alasan menciptakan kemakmuran bagi penduduk Luzon, lihat pembahasan ini dalam Adib Majul, *op.cit.*

³ Dalam istilah perjanjian internasional, seringkali perjanjian mempergunakan *linkage* yakni negara yang melakukan perjanjian mensyaratkan klausul perjanjian dengan item tertentu. Untuk konteks Filipina, bantuan ekonomi AS kepada Filipina dihubungkan dengan kebijakan perang anti terorisme. Lihat istilah *linkage* dalam Victor A Kremenjuk (ed.), *International Negotiation: Analysis, Approaches, Issues*, San Fransisco, Jossey-Bass, 2005

Filipina terlibat dalam koalisi memerangi kelompok terorisme internasional. Dalam hal ini Amerika Serikat telah memasukkan MILF dan Abu Sayyaf sebagai kelompok teroris karena disinyalir memiliki hubungan dengan jaringan Al-Qaeda.